

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Historisitas Pendidikan Karakter MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus

MI NU Tamrinut Thullab terletak di Jl.Kudus-Purwodadi Km.08 Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Didirikan pada hari Sabtu, tanggal 1 Februari 1967. Pada awalnya termasuk madrasah Diniyyah yang didirikan oleh tokoh-tokoh masyarakat, para kyai serta sesepuh desa diantaranya: KH. Zuhri Ma'no yang mendirikan Madrasah Diniyyah khusus putra serta KH. Shofwan mendirikan Madrasah Diniyyah khusus putri, yang dimana proses pendidikan mempunyai sifat tradisional, dengan memakai model pesantren-pesantren pada umumnya.

Awal mula madrasah yang didirikan ketika itu pembelajarannya dijalankan pada siang hari. Setelah itu Menteri dalam Negeri, Menteri Agama, Menteri Pendidikan serta Kebudayaan mengadakan Program Penyetaraan antara Sekolah Dasar serta Madrasah Ibtidaiyyah yang mana tujuannya ialah:

- a. Menyederajatkan antara pendidikan yang ada di Sekolah Dasar serta di Madrasah Ibtidaiyyah di seluruh Indonesia.
- b. Menyelenggarakan kesejahteraan serta kemajuan pendidikan Bangsa.
- c. Menjalankan pendidikan islam yang teratur guna mendidik manusia berbudi luhur.

Sesuai dengan keputusan tersebut, para tokoh masyarakat, para kyai, serta sesepuh desa Undaan Lor menyepakati untuk membentuk Madrasah setingkat Sekolah Dasar yang bernama Madrasah Ibtidaiyyah Tamrinut Thullab. Adanya pembaharuan pendidikan yang mulanya mempunyai sifat tradisional, dengan perkembangan zaman pendidikan yang diarahkan menuju pendidikan yang mempunyai sifat modern. Keunggulan dari madrasah dengan menerapkan program membaca buku sarapan (panduan menghafal surat-surat pendek, doa-doa, praktik ibadah, surat

yasin, serta berhitung) sebelum menjalankan kegiatan belajar.¹

Salah satu program unggulan yang ada di MI NU Tamrinut Thullab adalah pembiasaan hafalan. Sebelum pelajaran dimulai, siswa dibiasakan menghafal yang terdiri dari surat-surat pendek, doa-doa, praktik ibadah, surat yasin, serta berhitung. Tujuan dari praktek pembiasaan terhadap buku sarapan adalah untuk melatih daya ingat dan memperlancar cara membaca peserta didik. Metode pembiasaan yang dilaksanakan MI NU Tamrinut Thullab ini dapat melatih peserta didik agar jiwa Qur'ani dapat tertanam dalam pikiran, sehingga menjadikan peserta didik menguasai segala hal yang telah diajarkan dan mau mempraktikkan tanpa adanya beban. Selain itu tujuan dari metode ini adalah ingin mencetak peserta didik yang rajin beribadah serta berkualitas dalam beragama.

Adanya pandemi covid-19 menjadikan dunia pendidikan untuk bisa menyesuaikan dengan aturan-aturan pemerintah yang sudah ditetapkan di era pandemi. Pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan bisa dijalankan melalui pembelajaran tatap muka terbatas serta ataupun pembelajaran jarak jauh, dan atau kombinasi dari keduanya yaitu daring dan luring. Pembelajaran di masa pandemi prioritas utamanya yakni memastikan setiap peserta didik mengalami aktivitas belajar mengajar. Seperti yang dipaparkan Kepala Sekolah seperti: Kebijakan sebagian pembelajaran daring dan luring.

“Pendidikan Kepemudaan serta Olahraga di Kabupaten Kudus memberlakukan kebijakan penyelenggaraan pembelajaran tatap muka 50 persen dari kapasitas ruang kelas, wajib dijalankan rotasi serta wajib disiplin protokol kesehatan secara ketat. Satuan pendidikan juga diberi pilihan diperbolehkan memakai metode pembelajaran jarak jauh. Melihat kondisi di era pandemi tersebut serta sekolah dalam perbaikan, jadi pembelajaran yang dijalankan di MI NU

¹ Data Dokumentasi, Arsip MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus, Tahun 2021/2022, Lampiran 4

TamrinutThullab ini sebagian ada yang tatap muka serta sebagian ada yang daring.”²

Pembelajaran di kelas IV dijalankan secara daring. Seperti yang dipaparkan oleh Guru Kelas IV: Metode pembelajaran jarak jauh.

“Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas atas khususnya kelas IV memakai metode pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh tersebut mengharuskan guru untuk memikirkan supaya tetap bisa mengintegrasikan pendidikan karakter peserta didik ketika pembelajaran daring. Untuk memaksimalkan pengembangan karakter positif peserta didik di era pandemi ini guru serta orang tua bisa berkolaborasi. Karena orangtua yang bisa mengawasi serta memberi arahan secara langsung saat pembelajaran dari rumah.”³

Penerapan pendidikan karakter peserta didik di kelas IV MI NU Tamrinut Thullab memerlukan dukungan serta sinergitas antara guru dengan orang tua. Orang tua di rumah menjadi tempat pendidikan yang pertama serta utama untuk membangun karakter peserta didik. Orang tua mempunyai beragam cara dalam mendidik karakter positif anaknya. Karakter peserta didik di sekolah dasar yakni melihat serta meniru dari lingkungan sekitarnya.

Jadi orang tua tidak hanya menjadi pengawas serta pendamping di era pandemi, tetapi juga menjadi suri tauladan untuk anaknya. Hal ini tidak lepas dari peran guru dalam menjalankan penanaman karakter di era pandemi yang bisa memberi pantauan serta bimbingan karakter positif kepada peserta didik melalui teknologi digital. Sehingga peserta

² Karjin, Wawancara dengan Kepala sekolah, Selasa 1 Februari 2022 pukul 08.00, Lampiran 2, Transkrip 1

³ Adib Khusaini, Wawancara dengan Guru Kelas IV, Rabu 2 Februari pukul 07.30, Lampiran 2, Transkrip 2

didik tetap bisa melakukan pengembangan karakter positifnya di tengah wabah covid-19.

Setiap madrasah mempunyai visi, misi, serta tujuan yang berbeda-beda. Visi MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus yakni “Terwujudnya insan beriman, bertaqwa, berahlaqul karimah, berilmu serta beramal shaleh dan menjadi motivator dalam menegakkan kebenaran serta menjauhi kemungkaran”. Visi tersebut relevan dalam menerapkan pendidikan karakter murid di MI NU Tamrinut Thullab di era pandemi dengan tetap melakukan pengembangan karakter-karakter yang positif dengan mematuhi perintah guru serta orang tua dan menjalankan tugasnya sebagai peserta didik untuk tetap menjalankan kegiatan belajar dengan disiplin, jujur, serta bertanggung jawab di era pandemi.

Sementara misi MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus ialah “*Pertama*, Menjalankan penanaman pada diri peserta didik ajaran Islam ala ahlussunah waljama'ah, *Kedua*, Membekali ketrampilan dasar baca tulis serta hitung sesuai tingkat perkembangan dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti jenjang pendidikan lebih tinggi, *Ketiga*, Melatih peserta didik untuk berpikir logis, kritis, kreatif, serta inovatif dan bisa menguasai ilmu pengetahuan serta teknologi, *Keempat*, Menjalankan penanaman norma–norma pancasila serta agama dan norma–norma masyarakat yang sesuai agama sehingga menjadi pedoman dalam berperilaku serta hidup, *Kelima*, Membiasakan murid untuk bertindak serta berperilaku dan beramal sesuai dengan norma–norma pancasila serta agama sehingga bisa menjadi teladan untuk masyarakat di sekitarnya”. Pendidikan karakter di era pandemi virus Corona bisa mengajarkan peserta didik untuk tetap menjalankan pembelajaran dengan disiplin, jujur, serta bertanggung jawab untuk bisa diterapkan di kehidupan peserta didik sekarang serta dimasa depannya.

Tujuan khusus MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus ialah Mengamalkan ajaran islam serta mengaplikasikan ilmu pengetahuan serta teknologi dan bisa melakukan pengembangan potensi akademik, minat serta bakat peserta didik melalui layanan bimbingan serta konseling serta mempunyai keterampilan hidup untuk studi

lebih lanjut.⁴ Dengan menerapkan pendidikan karakter di masa pandemi peserta didik bisa mempunyai karakter-karakter positif dengan cara mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam pembelajaran daring serta kerjasama dengan orang tua peserta didik. Pihak sekolah serta pihak orang tua di rumah bisa beradaptasi serta menjalankan tugas sesuai perannya, supaya peserta didik tetap bisa melakukan pengembangan karakter yang positif meski ditengah wabah covid-19.

MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus mempunyai sarana serta prasarana untuk menunjang pendidikan karakter pada pembelajaran daring. Implementasi pendidikan karakter peserta didik di kelas IV di era pandemi dalam pembelajaran daring memakai aplikasi *WhatsApp* Sebagai mediana. Guru memakai aplikasi *WhatsApp* karena dianggap yang lebih mudah serta fleksibel untuk murid, orang tua, serta guru untuk menunjang kegiatan belajar ketika pembelajaran daring. Sementara untuk pembelajaran luring di era pandemi menyediakan alat-alat kebersihan serta kesehatan untuk mematuhi protokol kesehatan di lingkungan sekolah.

B. Temuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ditulis penulis pada bab satu, maka deskripsi data kajian ada dua, yakni: (1) Penerapan pendidikan karakter peserta didik kelas IV di era pandemi di MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus, (2) Faktor penghambat serta pendukung pengembangan karakter peserta didik kelas IV di era pandemi di MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus.

1. Penerapan Pendidikan Karakter Peserta Didik Kelas IV Pada Masa Pandemi di MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus

Pendidikan karakter di MI NU Tamrinut Thullab yang dulunya kegiatan pembelajaran tatap muka secara penuh, yang dimana guru bisa mengamati karakter peserta didik serta memberi pengarahan secara langsung. Namun adanya pandemi covid-19 ini kegiatan belajar mengajar dijalankan

⁴ Data Dokumentasi, Arsip MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus, Tahun 2021/2022, Lampiran 4

dari rumah. Tentunya melihat kondisi serta situasi saat ini pihak sekolah tidak bisa menginternalisasi pendidikan karakter kepada peserta didik secara maksimal. Maka dari itu, dibutuhkan hubungan yang sinergitas antara guru serta orang tua untuk mendidik karakter anak di era pandemi.

Peralihan pembelajaran daring menjadi sebuah tantangan untuk sekolah untuk memikirkan supaya tetap bisa menginternalisasikan berbagai nilai karakter positif kepada peserta didik, supaya peserta didik bisa melakukan pengembangan karakter positifnya peran pihak sekolah serta peran orang tua bisa bertugas sesuai perannya. Sesuai yang dipaparkan Kepala Sekolah berikut: Pemantauan melalui orang tua.

“Karena pembelajarannya berbeda tidak seperti biasanya maka penanaman karakter juga ada perbedaan. Kita tidak bisa tatap muka ketika daring, jadi pihak sekolah tidak bisa memantau secara langsung. Maka kita memantaunya melalui laporan orang tua dari whatshap grup yang ada di kelas”.⁵

Pembelajaran yang dijalankan guru dari rumah juga tidak seperti sebelum ada pandemi. Karena minim waktu untuk pembelajaran daring. Guru cukup memilah KD pokok yang harus disampaikan kepada peserta didik. Begitu juga dengan berbagai nilai karakter yang berjumlah 18 butir. berbagai nilai karakter di MI NU Tamrinut Thullab pada kelas atas khususnya di kelas IV guru memfokuskan karakter utama yakni jujur disiplin serta tanggung jawab. Senada dengan yang disampaikan Guru Kelas IV: Karakter pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik.

“Di era pandemi ini, pembelajaran mempunyai tujuan yang baik yakni supaya peserta didik bahagia dalam menempuh pendidikan. Jadi pada pembelajaran daring ini tidak semua KD tersampaikan, supaya peserta didik tidak stress. Waktunya juga tidak seperti waktu normal biasanya. Waktunya terbatas tentunya kalau materi kita ambil materi-materi pokoknya. Kalau

⁵ Karjin, Wawancara dengan Kepala sekolah, Selasa, 1 Februari 2022 pukul 08.00, Lampiran 2, Transkrip 1

karakter mestinya itu ya harus semuanya disampaikan, tetapi karena waktunya terbatas jadi karakter-karakter pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik ialah jujur, disiplin serta tanggung jawab”.⁶

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara guru mata pelajaran PPKn seperti berikut: fokus karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab.

“Penanaman karakter pada pembelajaran daring ini, kita fokus hanya pada berbagai karakter saja. Mengingat waktu yang singkat supaya lebih optimal kita putuskan untuk menginternalisasikan 3 karakter utama yakni jujur, disiplin, serta tanggung jawab”⁷

Hal tersebut juga senada dengan yang disampaikan oleh wali peserta didik: Karakter utama yang ditanamkan.

“Karakter utama yang ditanamkan oleh guru ke anak-anak itu harus selalu disiplin, jujur serta harus tanggung jawab meski pembelajarannya dari rumah”⁸

Jadi, melihat situasi serta kondisi saat ini, nilai karakter disiplin, jujur, serta tanggung jawab sangat penting untuk diterapkan kepada peserta didik. Pembelajaran daring yang bisa membuat anak untuk bergantung kepada orang tua, dalam artian anak menyerahkan tanggung jawab belajar kepada orang tua. Seperti tidak mau mengerjakan tugas, tingkat kedisiplinan menjadi berkurang, serta tidak bertanggung jawab untuk menjalankan kewajiban sebagai murid. Maka perlu adanya kontrol baik untuk orang tua ataupun guru.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dijalankan penulis pada kelas IV MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus ada 3 strategi untuk menjalankan penanaman

⁶ Adib Khusaini, Wawancara dengan Guru Kelas IV, rabu 2 februari 2022 pukul 07.30, Lampiran 2, Transkrip 2

⁷ Muflikhatun Ulfah, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PPKn, kamis 3 februari 2022 pukul 07.30, Lampiran 2, Transkrip 3

⁸ Noor Saadah, Wawancara dengan Orang Tua Anindia Kamil, sabtu 5 februari 2022 pukul 07.30, Lampiran 2, Transkrip 4

berbagai nilai karakter kepada peserta didik pada pembelajaran daring yakni melalui nasihat, keteladanan dan bersinergi dengan orang tua peserta didik. Seperti yang dipaparkan oleh Guru Kelas IV: Strategi penerapan pendidikan karakter pembelajaran daring.

“Penerapan pendidikan karakter kepada peserta didik pada pembelajaran daring strategi kami ada 3 yakni nasihat, keteladanan serta kerjasama dengan orang tua. Sosok guru termasuk teladan untuk murid. Setiap perilaku, gerak-gerik, serta ucapan bakal diperhatikan serta ditiru.”⁹

Hal ini sama dengan yang dipaparkan oleh Ibu Ulfah seperti berikut: Strategi penerapan pendidikan karakter pembelajaran daring.

“Dengan guru mengawali pembelajaran tepat waktu, baik dalam bertutur kata, memakai pakaian yang rapi saat mengajar daring, serta bertanggung jawab terhadap peserta didik, serta melalui kerjasama dengan orang tua. Kerjasama dengan orang tua menjadi hal yang sangat penting apalagi ketika pembelajaran daring.”¹⁰

Dari pemaparan wawancara diatas yang memperlihatkan strategi guru serta orang tua perlu adanya umpan balik dari peserta didik yang mempunyai keinginan untuk berusaha disiplin, jujur serta tanggung jawab. Seperti yang dipaparkan peserta didik Anin seperti berikut: Pendidikan karakter dalam pembelajaran daring.

⁹ Adib Khusaini, Wawancara dengan Guru Kelas IV, rabu 2 februari 2022 pukul 07.30, Lampiran 2, Transkrip 2

¹⁰ Muflikhatun Ulfah, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PPKn, kamis 3 februari 2022 pukul 07.30, Lampiran 2, Transkrip 3

“Dalam pembelajaran daring kalau tidak menjalankan pengumpulan tugas bakal diberi tugas tambahan dari guru.”¹¹

Pengembangan karakter disiplin, jujur serta tanggung jawab MI NU Tamrinut Thullab di kelas IV pada pembelajaran daring dijalankan sesuai dengan kurikulum yang berlaku yakni mengintruksikan semua mapel untuk mengajarkan berbagai nilai karakter kepada peserta didik dengan harapan supaya peserta didik bisa menginternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini guru merancang kegiatan pembelajaran, penguatan karakter, hingga alokasi waktu yang proporsional yang dituangkan dalam RPP. Seperti yang dipaparkan oleh Guru PPKn Kelas IV seperti berikut: Pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran daring.

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikhususkan untuk pembelajaran daring ini guru memulai pembelajaran dengan menyebutkan tujuan pembelajaran. Setelah itu dilanjutkan dengan langkah kegiatan. Pada tahap pendahuluan guru membuka pembelajaran dengan salam serta mengecek kehadiran peserta didik serta menanyakan keadaan peserta didik serta dilanjutkan dengan do’a. Pada tahap kegiatan inti sudah terdapat proses eksplorasi, elaborasi, serta diakhiri dengan konfirmasi dalam bentuk laporan. serta pada tahap penutup guru mereview kegiatan pembelajaran serta memberi motivasi kepada peserta didik untuk giat belajar di rumah dengan bimbingan orang tua serta mematuhi perintah orang tua untuk menjalankan tugasnya. Setelah guru memberi nasihat guru mengucapkan salam penutup.”¹²

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Tahap pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam

¹¹ Anindiya Kamil, Wawancara dengan Murid, Sabtu 5 februari 2022 pukul 07.30, Lampiran 2, Transkrip 6

¹² Muflikhatun Ulfah, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PPKn, Kamis 3 februari 2022 pukul 07.30, Lampiran 2, Transkrip 3

serta menyapa peserta didik serta mengecek kehadiran peserta didik melalui whatsapp grup, lalu guru meminta peserta didik untuk berdoa, setelah itu guru menjalankan kegiatan apersepsi singkat dengan bertanya mengenai apasaja materi yang sudah dipelajari minggu lalu serta guru memberi tahu mengenai materi yang bakal dipelajari peserta didik dan mengaitkan pelajaran yang sudah dipelajari dengan pelajaran yang bakal dipelajari.

Tahap kegiatan inti ini guru menjadi pendamping untuk peserta didik dalam pemberian materi baik berupa gambar, video ataupun yang ada di buku paket. Buku paket yang halamannya sudah ditentukan serta link yang berupa bahan ajar video yang harus dipelajari murid. Guru disini juga meminta untuk orang tua mendampingi anaknya baik dalam mempelajari materi, mempelajari buku paket, serta mengamati video yang sudah diberikan oleh guru. Karena peran guru serta orang tua dalam pembelajaran daring saling terkait untuk bekerjasama dalam menyukkseskan tujuan pembelajaran.

Berikutnya tahap penutup guru memberi tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan baik dalam bentuk tes tertulis, tes lisan melalui video ataupun prakarya hasil kreatifitas peserta didik. Guru juga tidak lupa untuk melakukan penentuan *dateline* terakhir pengumpulan tugas yang sudah disepakati peserta didik.



Gambar 4.1

(Pengumpulan tugas secara luring)

Setelah guru membagikan tugas yang harus dikerjakan murid serta melakukan penentuan *dateline*, guru memberi arahan dengan mengingatkan peserta didik untuk mengerjakan tugas dengan jujur serta tanggung

jawab dan selalu menjaga kesehatan dengan mematuhi disiplin protokol kesehatan ketika keluar rumah. serta guru mengakhiri pembelajaran dengan doa serta salam.¹³

Dari pemaparan diatas bisa disimpulkan jika pengembangan karakter peserta didik antara lain:¹⁴

- 1) Jujur diintegrasikan saat peserta didik menjalankan percobaan menyelesaikan tugas saat pembelajaran daring.
- 2) Disiplin diintegrasikan ketika mengikuti pembelajaran serta menyelesaikan tugas.
- 3) Tanggung jawab diintegrasikan saat pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Karakter Positif Peserta Didik Kelas IV pada masa Pandemi di MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus

Adanya pandemi covid-19 terdapat perbedaan dalam dunia pendidikan. Perbedaan dalam peralihan pembelajaran yang sebelumnya tatap muka secara penuh sekarang berubah menjadi pembelajaran tatap muka terbatas ataupun serta pembelajaran jarak jauh. Pemberlakuan pembelajaran daring pada kelas IV MI NU Tamrinut Thullab terdapat faktor penghambat serta pendukung dalam menginternalisasikan berbagai nilai karakter peserta didik. Faktor penghambat serta pendukung pendidikan karakter ketika pembelajaran daring dipaparkan oleh Guru kelas IV: Faktor Penghambat dan pendukung pendidikan karakter pada pembelajaran daring.

“Dalam penanaman karakter saat pembelajaran daring terdapat faktor penghambat serta pendukung. Faktor pendukungnya yakni adanya kerjasama yang baik antara guru serta orangtua peserta didik serta peserta didik yang mempunyai kemauan untuk bersikap disiplin, jujur, serta bertanggung jawab ketika pembelajaran daring. Sementara untuk faktor penghambatnya itu waktu pembelajaran daring yang

¹³ Hasil observasi pengumpulan tugas murid dengan guru Kelas IV, 8 Februari 2022, Lampiran 3

¹⁴ Hasil observasi internalisasi disiplin, jujur, tanggungjawab pembelajaran daring, 23 Februari 2022, Lampiran 3

terbatas serta orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurang dalam memberi arahan kepada anaknya serta peserta didik yang kurang disiplin, jujur serta bertanggung jawab pada aktivitas belajar-mengajar daring.”¹⁵

Hal ini sama dengan yang dipaparkan oleh Guru mata pelajaran PPKn: Sisi positif dan negatif pendidikan karakter dalam pembelajaran daring.

“Pembelajaran saat daring mempunyai sisi positif serta negative. Positifnya yakni guru serta orangtua bisa berkolaborasi secara intens untuk membantu dalam implementasi pendidikan peserta didik serta mendorong murid untuk mempunyai sikap disiplin, jujur, serta bertanggung jawab. Kalau negative yang menghambat itu dari orangtua yang mempunyai kesibukan sehingga kurang mementingkan pendidikan anak. Apalagi pembelajaran daring anak memerlukan pendampingan orang tua. Karena orang tua yang bisa mengawasi anak selama aktivitas belajar mengajar daring.”¹⁶



Gambar 4.2
(Penerapan disiplin serta tanggung jawab)

Orang tua juga mempunyai peran aktif dalam membantu guru untuk menerapkan pendidikan karakter peserta didik di era pandemi. Orang tua bisa menginternalisasikan pendidikan karakter di lingkungan keluarga. Seperti yang dipaparkan oleh orang tua peserta

¹⁵ Adib Khusaini, Wawancara dengan Guru Kelas IV, rabu 2 februari 2022 pukul 07.30, Lampiran 2, Transkrip 2

¹⁶ Muflikhatun Ulfah, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PPKn, kamis 3 februari 2022 pukul 07.30, Lampiran 2, Transkrip 3

didik memaparkan bahwa: Pendidikan karakter pembelajaran daring memerlukan pengawasan orang tua.

“Anak memerlukan perhatian penuh saat pembelajaran dari rumah untuk bisa mengikuti kegiatan belajar daring. Setiap malamnya mengingatkan supaya anak mengerjakan PR yang besok pagi dikumpulkan serta saya cek terlebih dahulu. serta dalam membiasakan anak untuk disiplin waktu yakni dengan tepat waktu dalam mengikuti forum kelas pembelajaran daring supaya tidak terlambat. Disamping mengingatkan, orang tua juga mengawasi serta membantu anak supaya anak bisa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya.”¹⁷



Gambar 4.3

(Pemantauan guru)

Hal ini senada dengan yang dipaparkan oleh peserta didik Anindiya Kamil: Perlunya bimbingan dan pengawasan orangtua.

“Pembelajaran daring memerlukan orang tua untuk membantu dalam pelaksanaan pembelajaran daring dengan diawasi serta dibimbing selama di rumah”¹⁸

Dari pemaparan wawancara mengenai cara orang tua dalam mendidik karakter anaknya melalui memberin pemahaman, pembiasaan, serta keteladanan. Akan tetapi setiap peserta didik mempunyai latarbelakang keluarga yang berbeda-beda. Ada yang mempunyai orang tua yang tidak

¹⁷ Noor Saadah, Wawancara dengan Orang Tua Anindia Kamil, sabtu 05 februari 2022, pukul 07.30, Lampiran 2, Transkrip 4

¹⁸ Anindya Kamil, Wawancara dengan Murid Kelas IV, sabtu 05 februari 2022, pukul 07.30, Lampiran 2, Transkrip 6

sibuk sehingga bisa lebih memperhatikan pendidikan anaknya dengan mendampingi anak. Tetapi juga ada orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan pendidikan anaknya serta tidak bisa mendampingi anaknya selama aktivitas belajar mengajar daring. Seperti yang dipaparkan oleh wali peserta didik nada: Orang tua yang tidak dapat mendampingi anak secara penuh dalam pembelajaran daring.

“Ketika belajar daring anak tidak bisa secara penuh saya dampingi karena saya bekerja. Tetapi ketika libur saya bisa mendampingi anak belajar daring. Kalau tidak bisa mendampingi saya memantau anak dari guru.”¹⁹

Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan peserta didik Nada seperti berikut: Mengalami kesusahan apabila tidak didampingi orang tua.

“Selama tidak didampingi serta dibimbing orang tua mengalami kesusahan baik dalam pelaksanaan pembelajaran daring serta menyelesaikan tugas.”²⁰

Hasil observasi disaat memperoleh pendampingan belajar yang orang tuanya tidak sibuk bekerja sehingga bisa lebih fokus pada pendidikan anak. Anak bisa tepat waktu serta bersungguh-sungguh dalam menyimak materi serta mengamati video yang diberikan oleh guru dan bisa mengerjakan tugas secara langsung. Mengerjakan tugas bisa lebih cepat serta anak fokus dalam belajar. Tetapi berbeda pada anak yang orang tuanya sibuk bekerja sehingga pendidikan anak menjadi teralihkan. Anak kurang disiplin serta tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran daring. Anak menjadi tidak fokus serta tidak bisa mengerjakan tugas.

¹⁹ Zuhrotul, Wawancara dengan Orang Tua Nada, minggu 6 februari 2022 pukul 07.30, Lampiran 2, Transkrip 5

²⁰ Nada, Murid Kelas IV, minggu 6 februari 2022 pukul 07.30, Lampiran 2, Transkrip 7



Gambar 4.4

Belajar didampingi orangtua)(Peneliti mendampingi peserta didik)

Pendampingan belajar memberi dampak positif untuk anak. Kebersamaan orang tua dengan anak di rumah bisa memberi kemudahan orang tua untuk membangun karakter anak. Berbeda untuk orang tua yang sibuk bekerja tidak bisa secara penuh mengawasi serta mendampingi anak selama aktivitas belajar mengajar daring sehingga karakter anak kurang diperhatikan. Oleh karena itu guru harus memikirkan solusi seperti berikut: Solusi guru dalam mengatasi peserta didik yang orang tuanya sibuk.

“Solusi yang diberikan guru dalam mengatasi terkait orang tua yang sibuk yakni dengan cara lebih memaksimalkan peran guru dalam memberi pengarahan terkait pentingnya mempunyai karakter disiplin, jujur, serta bertanggung jawab.”²¹

Pemaparan tersebut bisa disimpulkan jika implementasi pendidikan karakter disiplin, jujur serta bertanggung jawab mempunyai faktor penghambat serta pendukung. Faktor penghambat serta pendukung yang utamanya disebabkan dari orang tua peserta didik. Adanya faktor penghambat tersebut maka kepala sekolah serta guru memberi solusi dengan cara lebih memperhatikan kondisi peserta didik, memberi nasihat, dan memberikan pengarahan kepada orang tua serta peserta didik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah penulis menjalankan kajian di MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus, maka penulis bakal menganalisa: (1)

²¹ Adib Khusaini, Wawancara dengan Guru kelas IV, rabu 3 februari 2022 pukul 07.30, Lampiran 2, Transkrip 2

Penerapan pendidikan karakter peserta didik kelas IV di era pandemi di MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus, (2) Faktor penghambat serta pendukung pengembangan karakter peserta didik kelas IV di era pandemi di MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus.

1. Penerapan pendidikan karakter peserta didik kelas IV pada masa pandemi di MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus

Nilai karakter yang diutamakan dalam pembelajaran daring di MI NU Tamrinut Thullab khususnya di kelas IV memfokuskan karakter disiplin, jujur, serta bertanggung jawab supaya bisa lebih optimal sesuai yang sudah dijelaskan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan teori menurut Thomas Lickona jika pendidikan karakter yakni upaya membantu peserta didik supaya memahami, memperhatikan, serta menjalankan berbagai nilai etika yang utama.²² Hal ini juga sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 mengenai standar proses, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, serta penutup dirancang serta diimplementasikan supaya nilai karakter yang ditargetkan bisa dicerna serta dipraktikkan oleh peserta didik.²³

Pelaksanaan pembelajaran daring yang waktunya terbatas sehingga guru tidak bisa mengawasi serta membimbing secara penuh. Oleh karena itu peran orang tua sangat dibutuhkan untuk memastikan anak memperoleh pengawasan serta pembimbingan karakter yang baik. Hal ini sesuai dengan teori Lockwood yang menyebutkan bahwasannya pendidikan karakter seharusnya dibangun di rumah, dilakukan pengembangan di sekolah, serta diterapkan dilingkungan masyarakat yang nyata.²⁴

Pendidikan keluarga khususnya orang tua memberi pemahaman dan bisa memberi contoh kepada anak untuk selalu menerapkan sikap serta perilaku yang disiplin, jujur, serta bertanggung jawab meski kegiatan belajar dijalankan dari rumah. Dengan memberi pemahaman, pembiasaan serta

²² Thomas Lickona, *Character Matters: "Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas serta Kebijakan Penting Lainnya"*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 6

²³ Endah Sulistiyowati, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter", (Yogyakarta: Citra Aji Panama, 2012) 128

²⁴ Koentjaraningrat, "Manusia serta Kebudayaan Indonesia", Jakarta : djambatan, 1999

teladan, anak bisa mengetahui serta bakal membiasakan karakter jujur, disiplin dan bertanggung jawab di kehidupan sehari-hari.

Nilai karakter jujur, disiplin dan bertanggung jawab yakni berbagai nilai yang berhubungan dengan kepribadian diri sendiri yang bakal memperlihatkan integritas seseorang. Peserta didik supaya selalu berusaha untuk menjadikan dirinya bisa dipercaya orang lain baik dari ucapan ataupun tindakannya. serta juga peserta didik bisa mempunyai komitmen yang tinggi untuk selalu mengerjakan tugas serta kewajiban yang seharusnya dijalankan.²⁵ Dalam implementasinya MI NU Tamrinut Thullab pada kelas IV secara langsung melibatkan peserta didik untuk mempunyai peran aktif dalam melakukan pengembangan karakter yang berhubungan dengan kepribadian diri. Berkomitmen untuk meniru sifat rasul yakni berlaku *shiddiq*/jujur karena sebagai sekolah islam, penanaman Iman Islam Ihsan tidak bisa dipisahkan. Dalam hal ini guru bisa mengkorelasikan antara keyakinan aqidah agama dengan karakter yang harus dikuatkan kepada murid.

Implementasi nilai karakter disiplin menjadi sebuah hal yang penting mengingat Negara Indonesia ini dikenal dengan Negara yang mempunyai mentalitas budaya yang kurang disiplin.²⁶ Karakter disiplin diutamakan dalam pembelajaran jarak jauh. dan peserta didik bisa disiplin menjaga prokes untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Berikutnya, jika ditinjau dari kondisi serta situasi Bangsa serta Negara Indonesia saat ini, bisa ditinjau jika nilai karakter yang diutamakan untuk terinternalisasi dalam pribadi peserta didik yang sangat urgent dimana bangsa sedang mengalami berbagai kasus korupsi. Bahkan ditengah wabah Covid-19 yang melanda. Dalam hal ini MI NU Tamrinut Thullab sebagai salah satu sekolah yang ikut berkontribusi untuk menguatkan nilai karakter kejujuran, disiplin, serta tanggung jawab sejak dini.

Dari ketiga karakter utama, ada satu karakter yang belum terlaksana dengan baik yakni nilai karakter disiplin.

²⁵ Komalasari. K. Saripudin. D, "Pendidikan Karakter Konsep serta Aplikasi *Living Value Edicatioan*", (Bandung: PT Refika Aditama, 2001), hal 10

²⁶ Koentjaraningrat, "Manusia serta Kebudayaan Inonesia", (Jakarta : djambatan, 1999)

Dimana sebagian peserta didik mengandalkan orang tuanya untuk mempunyai peran aktif dalam pembelajaran. Padahal pada indikator utama dari nilai karakter disiplin ialah sikap peserta didik yang bisa tidak bergantung kepada orang lain termasuk orangtuanya sendiri. Dengan hal ini peserta didik diharap bisa mengerahkan segenap usahanya baik segi waktu, tenaga, serta pikirannya untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan.

Sesuai dengan hasil observasi mengenai penerapan pendidikan karakter jujur, disiplin, dan bertanggung jawab pada peserta didik kelas IV dijalankan dengan pengawasan, pembimbingan, pemberian contoh dari orang tua serta tidak lepas dari peran guru dengan memantau dari orang tua serta juga memberi nasihat untuk peserta didik terhadap pentingnya mempunyai sikap disiplin, jujur, serta bertanggung jawab. Guru juga mengingatkan untuk selalu patuh kepada kedua orang tua. peserta didik yang orang tuanya tidak bisa mengawasi serta membimbing secara penuh, maka peran guru yang lebih mengawasi secara penuh dengan cara memberi perhatian yang khusus untuk mengarahkan anak untuk selalu bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Furqon Hidayatullah jika strategi pendidikan karakter dapat dijalankan melalui sikap-sikap antara lain keteladanan, menjalankan penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, integrasi serta internalisasi.²⁷ Hal ini juga diperkuat dengan teori Mulyasa jika strategi pendidikan karakter bisa melalui dengan memberi pemahaman, pembiasaan, teladan, serta pengawasan.²⁸

Sesuai dengan hasil analisa kajian di MI NU Tamrinut Thullab sudah berusaha untuk menginternalisasikan nilai karakter utama yang diharap tertanam pada karakter peserta didik kelas atas khususnya dikelas IV. Namun segiat apapun guru dalam berusaha menginternalisasikan karakter utama,

²⁷ M. Furqon Hidayatullah, "Pendidikan Karakter : Membangun Karakter Bangsa", (Surakarta : Yuma Pressindo, 2010), hal 39.

²⁸ Mulyasa, "Manajemen Pendidikan Karakter", (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 167

hasil akhirnya tergantung kepada masing-masing peserta didik yang bakal melakukan pengembangan karakter tersebut sesuai dengan pengetahuan serta pengalamannya. Apalagi ketika sekolah dijalankan secara daring, maka lingkungan keluarga yang mempunyai peran utama pada pendidikan karakter peserta didik.

2. Faktor penghambat serta pendukung pengembangan karakter peserta didik kelas IV pada masa pandemi di MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus.

Pengalihan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di era pandemi virus Corona menjadi daring mempunyai dampak yang berbeda terhadap pengembangan karakter peserta didik. Meski pembelajaran daring potensi anak untuk melakukan pengembangan karakter harus tetap ditekankan, supaya anak bisa menjadi seseorang yang mempunyai perilaku yang baik. Penerapan pendidikan karakter di MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus mempunyai faktor penghambat serta pendukung.

a. Faktor Pendukung

Sesuai dengan hasil wawancara yang dijalankan penulis komunikasi yang baik antara guru serta orang tua sangatlah penting. Apalagi dimasa pandemi Covid-19 ini. Yang dimana segala aktivitas pembelajaran yang dijalankan selama daring memerlukan bimbingan dari orang tua. Dalam hal ini, guru MI NU Tamrinut Thullab sangat terbantu ketika sebagian besar orang tua murid peduli serta memperhatikan pendidikan anaknya.

Pemaparan hal tersebut sesuai dengan teori Kokom Komalasari jika hubungan serta komunikasi yang baik antara guru serta orangtua selama aktivitas pembelajaran secara daring bakal sangat menunjang keberhasilan belajar peserta didik.²⁹ Dalam hal ini terjalin kerjasama antara guru serta orang tua. Yang dimana guru menjadi fasilitator serta menjembatani pengembangan karakter peserta didik serta orang tua yang menerapkan dan membiasakan berbagai nilai karakter tersebut dalam keseharian anak.

²⁹ Komalasari, K. Saripudin, D. "Pendidikan Karakter, Konsep serta Aplikasi Living values Education", (Bandung: PT. Refika Aditama, hal 17

Sesuai dengan wawancara dengan peserta didik kelas IV jika secara intensif peserta didik memperoleh pendampingan dari guru meski melalui daring. Dengan adanya pantauan yang cukup intens dari guru maka implementasi pendidikan karakter bisa lebih optimal diinternalisasikan kepada peserta didik. Ketika guru benar-benar hadir ditengah peserta didik sehingga pendidik bisa memantau secara langsung mengenai bagaimana peserta didik bersikap. Hal ini bakal memberi kemudahan guru untuk menegur peserta didik yang ketika mendapati perbuatan yang tidak baik.

Dapat dianalisa faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter peserta didik MI NU Tamrinut Thullab kelas IV yakni dengan kerjasama yang baik antara guru serta orang tua serta teguran-teguran dari guru.

b. Faktor Penghambat

Sesuai dengan hasil wawancara yang dijalankan penulis dengan guru kelas IV mengenai penghambat penerapan pendidikan karakter peserta didik yakni minimnya waktu untuk bertatap muka secara virtual. Menjadikan guru hanya fokus untuk mentransfer materi pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran serta karakter yang diharap, dan memberi tugas-tugas. Padahal pada pendidikan karakter peserta didik, dalam berbagai nilai karakter bukan diajarkan melalui perintah namun dibiasakan serta dicontohkan.

Faktor penghambat berikutnya yakni apabila fokus orang tua terhadap pendidikan peserta didik teralihkan karena kesibukan bekerja orang tua sehingga minim sekali dalam memantau serta menjalankan interaksi secara intens dengan anak. Ketika hal ini terjadi secara berkesinambungan membuat nilai karakter yang sudah diajarkan oleh guru tidak diterapkan dalam kehidupannya karena kurang sosok *figure* untuk anak untuk dapat diteladani.

Bersumber dari teori jika ketika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya serta sibuk dengan

urusan pribadinya. Maka banyak orang tua yang akhirnya gagal dalam mendidik anaknya karena kesibukannya.³⁰

Sesuai dengan temuan penulis diatas, maka penulis bisa menganalisa faktor pendukung implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran daring dengan pengawasan serta bimbingan secara intens dari guru serta orang tua. Khususnya orang tua yang harus berkontribusi secara penuh karena pembelajaran dialihkan dari rumah. Sementara faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter ketika daring waktu yang minim dan orang tua yang mempunyai kesibukan-kesibukan yang bisa mengalihkan fokus orangtua dari pendidikan anaknya menjadikan penerapan nilai karakter kurang maksimal. Karena kendala yang dialami oleh peserta didik sehingga pendidik wajib mempunyai kejeniusan dalam mengatasi hal tersebut dengan memberi perhatian dan pengawasan yang lebih terhadap peserta didik yang orangtuanya sibuk. Sehingga anak tetap merasa dibimbing serta diawasi dalam bersikap serta berperilaku.

D. Penerapan Pendidikan Karakter Peserta Didik Kelas IV MI NU Tamrinut Thullab pada masa Pandemi

Pendidikan karakter ialah sebuah usaha pendidik yang terencana untuk peserta didik supaya bisa menjalankan penanaman kebiasaan mengenai hal yang baik dalam kehidupan. Sehingga mempunyai kesadaran, pemahaman, serta komitmen untuk menerapkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Dibantu dengan peran orang tua dalam menginternalisasikan pendidikan karakter peserta didik ketika pembelajaran dijalankan dari rumah.

Sesuai dengan data yang sudah dianalisa peneliti, kegiatan belajar mengajar dijalankan dengan mematuhi aturan serta anjuran dari pemerintah di masa pandemi covid-19. Untuk mencegah ataupun memutus rantai penularan dengan tidak menimbulkan kerumunan di lingkungan sekolah. Pelaksanaan dijalankan pada awal tahun 2022.

Pembelajaran jarak jauh membuat intensitas antara guru dengan peserta didik berkurang sehingga disini peran orang tua

³⁰ Masnur Muslich, "Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan *Krisis Multidimensional*", (Cet.II ; Jakarta:Bumi Aksara, 2011), h. 30.

sangat penting untuk membimbing serta mendampingi anaknya dalam aktivitas belajar-mengajar. Maka dari itu demi tercapainya tujuan pembelajaran dibutuhkan sinergitas yang baik antara guru serta orang tua. Orang tua harus mengetahui gaya belajar anak sehingga bisa menciptakan kondisi serta situasi belajar anak dengan nyaman.

Pentingnya komunikasi antara guru dengan orang tua peserta didik terlebih dalam proses pendidikan karakter. Karena pembelajaran dijalankan dari rumah masing-masing. Sehingga pendidik perlu mengetahui kondisi murid. Guru bisa memperoleh informasi tidak lain berasal dari orang tua peserta didik. Sehingga guru bisa mengetahui kendala apa yang dialami peserta didik dan guru bisa mengambil solusi terbaik untuk mengatasi kendala tersebut.

Berbagai nilai karakter semua diajarkan kepada peserta didik, namun karena pembelajaran daring yang terbatas waktu sehingga guru memfokuskan tiga karakter utama yang harus dimiliki oleh peserta didik yakni jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Dengan begitu guru bisa menginternalisasi berbagai nilai karakter positif kepada peserta didik bisa lebih optimal.

Pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik tidak bisa lepas dari peran orangtua ataupun wali peserta didik dalam mendampingi anak ketika pembelajaran di rumah. Masing-masing orangtua berbeda yakni bisa membimbing anak sepenuhnya serta ada juga orang tua yang melatih anaknya untuk belajar mandiri dalam artian orang tua yang tidak bisa mendampingi anak secara penuh. Secara berkesinambungan hal tersebut bakal membuat anak kurang figure yang bisa dijadikan contoh ataupun suri tauladan untuk ditiru.

Perbedaan latar belakang pendidikan, ekonomi, serta kesibukan yang dialami orang tua peserta didik yang membuat tidak bisa mendampingi anak. Oleh karena itu guru harus memikirkan serta mencari solusi supaya murid bisa terarah untuk mempunyai nilai karakter disiplin, jujur, serta tanggungjawab dengan cara guru memberi perhatian yang khusus. Karena anak tersebut berbeda dengan anak yang memperoleh pendampingan dan pengawasan secara penuh dari orang tuanya.

Perbedaan situasi serta kondisi yang dialami peserta didik ketika pembelajaran daring tersebut tidak bisa lepas dari peran guru yang aktif untuk memantau peserta didik. Adanya pantauan guru maka peserta didik bakal merasa diawasi dalam bersikap serta bertindak. Jika menjalankan kesalahan guru bisa

menegur dengan memberi nasihat ataupun sanksi kepada peserta didik, supaya tidak mengulanginya lagi.

Penerapan pendidikan karakter di era pandemi virus Corona dijalankan melalui pemahaman, pembiasaan, serta keteladanan yang dijalankan oleh berbagai *circle* peserta didik. Terutama dari lingkungan keluarga yakni orangtua. Di era pandemi orangtua yang bisa melihat serta mengawasi anak secara langsung. Namun anak biasanya lebih patuh kepada gurunya. Maka dari itu orang tua serta guru harus menjalin komunikasi yang baik untuk keberhasilan dalam mendidik karakter peserta didik.

Faktor pendukung yang bisa ditinjau serta dirasakan berhubungan dengan penerapan pendidikan karakter di era pandemi yang menciptakan hubungan antar anak dengan orang tua semakin *intens* selama orang tua bisa mengawasi serta memberi pemahaman, pembiasaan, serta keteladanan yang bisa ditinjau serta dirasakan oleh anak, maka anak bakal meniru. Disisi lain guru yang aktif dengan selalu memantau anak dari laporan orangtua melalui aplikasi *whatsapp* memberi kemudahan untuk membangun karakter peserta didik.

Namun, didalam pelaksanaan penerapan pendidikan karakter di era pandemi virus Corona pasti mempunyai hambatan yang bisa membuat pengembangan karakter peserta didik kurang maksimal. Hambatan yang dijumpai ketika terdapat orang tua yang sibuk dengan urusan ataupun pekerjaan pribadinya. Sehingga fokus orang tua terhadap pendidikan karakter anaknya teralihkan. Apalagi dalam kegiatan belajar di rumah orangtua mempunyai peran yang sangat penting untuk keberhasilan pendidikan anaknya. Terlebih dalam mendidik karakter anak.

Sehingga, dari kajian yang dijalankan oleh penulis di MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus bisa ditemukan benang merah, jika implementasi pendidikan karakter selama pembelajaran jarak jauh perlu adanya kerjasama dari semua pihak yang berada dilingkungan peserta didik. Semua pihak yang dimaksud ialah lingkungan keluarga yakni orangtua serta lingkungan sekolah yakni guru. Orang tua serta guru saling bersinergi untuk menginternalisasikan berbagai nilai karakter sehingga menjadikan kebiasaan yang melekat dalam kepribadian peserta didik. Maka secara otomatis mutu pendidikan bakal semakin meningkat serta yang paling utama ialah perbaikan karakter untuk generasi penerus bangsa Indonesia.